

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya total yang dibutuhkan pada usahatani padi Protani adalah Rp20.434.204 per hektar atau Rp7.599.166 per usahatani. Penerimaan yang diterima pada usahatani padi Protani adalah Rp32.142.857 per hektar atau Rp11.745.000 per usahatani. Keuntungan yang diterima pada usahatani padi Protani adalah Rp11.708.653 per hektar atau Rp4.145.835 per usahatani.
2. Hasil analisis usahatani padi Protani di Kecamatan Kemangkong dan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga selama satu periode menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak dijalankan dilihat dari hasil penjualan berada di sebelah kanan garis biaya total dengan garis biaya penerimaan atau berada di daerah laba atau melebihi nilai *Break Even Point* dan nilai *Revenue Cost* yang sudah lebih dari 1 yaitu 1,57 per hektar dan 1,55 per usahatani.
3. Harga pokok produksi Gabah Kering Giling (GKG) padi Protani di Kecamatan Kemangkong dan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga adalah sebesar Rp18.842.622 per hektar atau Rp7.022.816 per usahatani.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya produsen benih dapat memperbaiki pengadaan benih padi Protani dengan dapat menjual ke toko-toko pertanian setempat agar kontinuitas input benih dapat berjalan dengan baik karena petani memiliki kendala dalam mendapatkan benih.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat ditambahkan analisis finansial selain R/C dan *Break Even Point* (BEP) agar dapat diketahui kelayakan padi Protani dari analisa selain R/C dan BEP.

